

## SOSIALISASI PENDIDIKAN DALAM KEPERAWATAN UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN INTERPERSONAL BAGI MAHASISWA

**Erian Fatria<sup>1\*</sup>, Febrian Rahmat Suwandi SN<sup>2</sup>, Masyithah Fadhani<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi S2 Keperawatan, Universitas Prima Nusantara Bukittinggi, Indonesia

<sup>2,3</sup>Program Studi Profesi Ners, Universitas Prima Nusantara Bukittinggi, Indonesia

\*Email Penulis : [erianfatria93@gmail.com](mailto:erianfatria93@gmail.com)

### **Info Artikel**

**Masuk: 01 Agustus 2023**

**Revisi: 15 Agustus 2023**

**Diterima: 19 Agustus 2023**

### **Keywords:**

*Socialization, Character education, Nursing, Comparative*

### **Kata kunci:**

*Sosialisasi, Pendidikan karakter, Keperawatan, Komparatif*

**E-ISSN: 2775-2402**

### **ABSTRACT**

*The issue of character education and interpersonal intelligence in nursing is one of the latest issues and the center of world attention in the current era of disruption. Innovative strategies that can improve interpersonal intelligence are the needs of society in dealing with moral and character crises. The purpose of carrying out this community service is to find out the differences in interpersonal intelligence of nursing students before and after socialization regarding character education in nursing and contemporary nursing issues. This community service method is a quantitative method for conducting a comparative test of students' interpersonal intelligence before and after socialization. The target population for this community service is all health students at Prima Nusantara University, Bukittinggi, the sample for this community service is nursing students, totaling 25 students taken by purposive sampling. Data collection was carried out by giving pre-tests and post-tests using 21 interpersonal intelligence research instruments. The results obtained are that there are differences in the interpersonal intelligence of nursing students before and after socialization regarding character education in nursing and contemporary nursing issues, so it can be concluded that educational material in nursing can improve students' interpersonal intelligence in dealing with moral and character crises in the era of the industrial revolution 4.0.*

### **ABSTRAK**

Isu pendidikan karakter dan kecerdasan interpersonal dalam keperawatan menjadi salah satu isu mutakhir dan pusat perhatian dunia pada era disrupsi saat ini. Strategi inovatif yang dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal menjadi kebutuhan masyarakat dalam menghadapi krisis moral dan karakter. Tujuan dilaksanakannya pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengetahui perbedaan kecerdasan interpersonal mahasiswa keperawatan sebelum dan setelah diberikan sosialisasi mengenai pendidikan karakter dalam keperawatan dan isu kontemporer keperawatan. Metode pengabdian masyarakat ini adalah metode kuantitatif dengan melakukan uji komparatif terhadap kecerdasan interpersonal mahasiswa sebelum dan sesudah diberikan sosialisasi. Populasi target pengabdian masyarakat ini adalah seluruh mahasiswa kesehatan di Universitas Prima Nusantara Bukittinggi, sampel dalam pengabdian masyarakat ini adalah mahasiswa keperawatan yang berjumlah sebanyak 25 mahasiswa yang diambil secara *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan *pre-test* dan *post-test* menggunakan instrumen penelitian kecerdasan interpersonal sebanyak 21 butir. Hasil yang didapatkan adalah terdapat perbedaan kecerdasan interpersonal mahasiswa keperawatan sebelum dan setelah diberikan sosialisasi mengenai pendidikan karakter dalam keperawatan dan isu kontemporer keperawatan, sehingga dapat disimpulkan bahwa materi pendidikan dalam keperawatan dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal mahasiswa dalam menghadapi krisis moral dan karakter pada era revolusi industri 4.0.

## PENDAHULUAN

Perdebatan mengenai masalah pendidikan bukanlah hal yang baru, namun permasalahan pendidikan terus berkembang termasuk dalam dunia keperawatan. Isu pendidikan karakter menjadi sangat menarik untuk diteliti sejalan dengan perkembangan teknologi dan ekonomi secara global. Perubahan yang mendasar sedikit demi sedikit terjadi dalam kehidupan bermasyarakat yang sangat mempengaruhi pengetahuan dan kecerdasan masyarakat. Sebagai negara yang sedang berkembang, Indonesia tidak luput dari masalah pendidikan karakter yang terus berdampak dalam kehidupan manusia. Perilaku manusia yang kurang mempedulikan pendidikan karakter generasi sekarang dan yang akan datang dapat menurunkan kualitas hidup (*quality of life*) dari manusia itu sendiri. Manusia merupakan bagian integral dari pendidikan, bila sistem dan fungsi pendidikan itu rusak tentu akan menimbulkan *chaos* dalam paradigma pendidikan kita yang bermuara pada krisis moral dan karakter. Isu pendidikan karakter dan kecerdasan interpersonal (sosial) dalam keperawatan menjadi isu mutakhir dan pusat perhatian dunia. Oleh karena itu kita butuh strategi yang dapat mengubah pola pikir perawat agar dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal. Pendidikan karakter untuk keperawatan hadir dan dirancang untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal mahasiswa terhadap masalah kesenjangan pendidikan pada saat abad 21 dan memberikan upaya dalam peningkatan kecerdasan lainnya (*multiple intelligence*). Penggunaan metode sosialisasi yang tepat dalam pendidikan karakter untuk keperawatan akan membantu perawat mentransformasi ilmu (*transfer of knowledge*) kepada peserta didik/pasien. Kegiatan ini tentunya dilakukan dengan tujuan meningkatkan kepedulian perawat kepada pasien dengan penyajian materi yang relevan tentang isu pendidikan dengan mengkritisi masalah pendidikan karakter dan kecerdasan interpersonal secara mendalam.

Menurut Wyne istilah karakter juga diadopsi dari bahasa Latin *kharakter*, *kharessian*, dan *xharaz* yang berarti *tool for marking*, *to engrave*, dan *pointed stake* (Musfah, 2011). Pendidikan karakter diartikan sebagai usaha kita secara sengaja dari seluruh dimensi kehidupan sekolah untuk membantu pengembangan karakter dengan optimal (Zubaedi, 2012). Secara terperinci dijelaskan pula bahwa, pendidikan karakter adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana, serta proses

pemberdayaan potensi dan pembudayaan peserta didik guna membangun karakter pribadi atau kelompok yang baik sebagai warga negara (Gunawan, 2012). Di dalam pendidikan karakter terdapat pilar-pilar penting dalam pendidikan karakter yang saling terkait. Diantaranya yaitu: (1) tanggung jawab; (2) rasa hormat, (3) keadilan; (4) keberanian; (5) kejujuran, (6) kewarganegaraan; (7) disiplin diri; (8) peduli; (9) ketekunan (Asmani, 2010).

Pendidikan karakter adalah sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik sehingga mereka menerapkan dalam kehidupan, baik di keluarga, sekolah, masyarakat, dan negara serta dapat memberikan kontribusi yang positif bagi lingkungannya (Supraptiningrum, 2015). Dalam pelaksanaannya di kehidupan sehari-hari, pendidikan karakter sangat penting dan strategis untuk diwujudkan kepada peserta didik sebagai upaya untuk mempromosikan pendidikan karakter (Muhtifah & Muskania 2017). Pendidikan karakter bukan hanya mengajarkan sesuatu yang benar dan salah namun juga menanamkan kebiasaan tentang hal-hal baik (Kristiawan, 2015). Internalisasi nilai-nilai karakter melalui kegiatan pembiasaan merupakan proses menanamkan nilai-nilai karakter yang berguna bagi masyarakat melalui kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara rutin dan spontan agar peserta didik mampu meyakini dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari (Najib, 2016). Dari kajian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan karakter adalah proses transformasi nilai-nilai karakter yang berdampak pada perubahan sikap peserta didik dan menjadi kepribadian pada peserta didik.

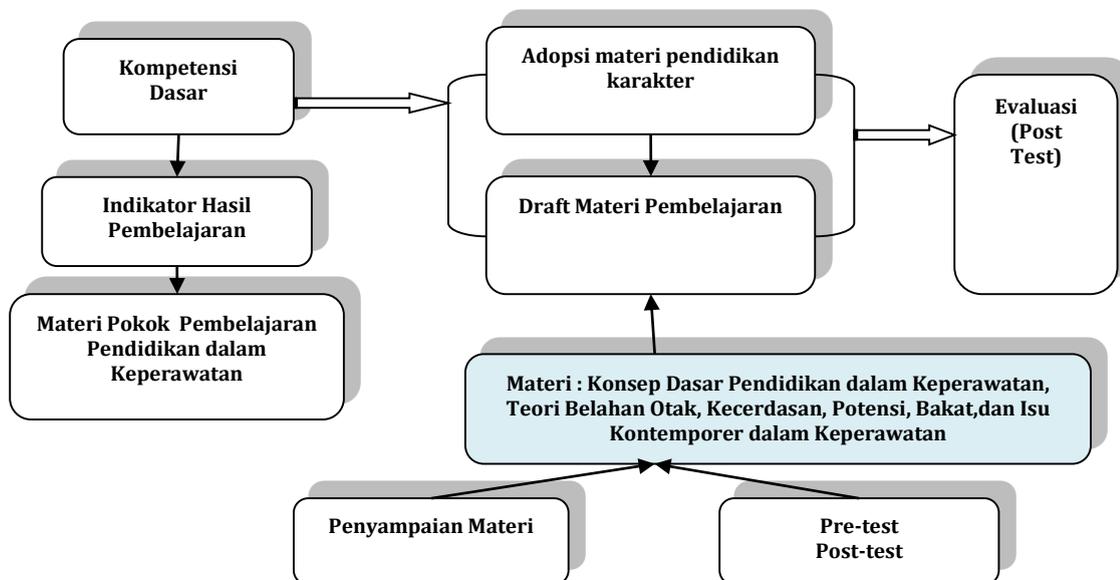
Pilar strategi pembangunan kesehatan yang telah ditetapkan adalah upaya mewujudkan keperawatan sebagai profesi di Indonesia. Hal ini bertujuan untuk memelihara dan meningkatkan pelayanan kesehatan yang bermutu, merata, terjangkau, dan perlu didukung oleh sumber daya pelaksana kesehatan, termasuk di dalamnya tenaga keperawatan yang cukup, baik dalam jumlah maupun kualitas melalui pendidikan tinggi keperawatan (Nursalam, 2008). Pendidikan berkelanjutan perawat didefinisikan oleh ANA (*American Nurse Association*) dalam (Potter & Perry, 2005) adalah sebagai aktifitas pendidikan yang direncanakan bertujuan untuk membangun dasar pendidikan dan pengalaman dari perawat profesional untuk meningkatkan praktek, pendidikan, administrasi, penelitian, atau pengembangan teori sampai akhirnya

perbaikan kesehatan masyarakat. Tujuan dari pendidikan keperawatan menurut (Nursalam, 2008) adalah: (1) Menumbuhkan dan membina sikap serta tingkah laku profesional yang sesuai dengan tuntunan profesi keperawatan; (2) Membangun landasan ilmu pengetahuan yang kokoh, untuk melaksanakan pelayanan asuhan keperawatan profesional, mengembangkan diri pribadi dan ilmu keperawatan; (3) Menumbuhkan ketrampilan profesional mencakup ketrampilan intelektual, tehnikal dan interpersonal; (4) Menumbuhkan dan membina landasan etik keperawatan yang kokoh.

Pengabdian yang dilakukan, bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kegiatan sosialisasi yang diberikan kepada mahasiswa dapat mempengaruhi kecerdasan interpersonal. Sosialisasi ini berfungsi sebagai modal utama seorang perawat dalam berkontribusi terhadap situasi krisis pendidikan moral dan karakter saat ini. Berarti sosialisasi ini juga memberikan sasaran terhadap kecerdasan interpersonal para mahasiswa agar menyadari existensinya, termasuk berbagai masalah yang ada di sekitarnya. *Intelligence* merupakan suatu kemampuan untuk menyelesaikan masalah atau menciptakan sesuatu yang bernilai dalam suatu budaya (Hoerr, 2007). Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan seseorang untuk berhubungan dengan orang-orang disekitarnya sehingga dia bisa merasakan secara emosional: temperamen, suasana hati, maksud, serta kehendak orang lain (Chatib, 2013). Kecerdasan interpersonal menunjukkan kemampuan seseorang untuk peka terhadap perasaan orang lain. Mereka cenderung untuk memahami dan berinteraksi dengan orang lain sehingga mudah bersosialisasi dengan lingkungan di sekelilingnya. Kecerdasan ini juga sering disebut sebagai kecerdasan sosial (Uno, 2013).

Sementara itu, berdasarkan indikatornya kompetensi dari kecerdasan interpersonal adalah sebagai berikut: 1) Kemampuan bergaul dengan orang lain; 2) Memimpin; 3) Kepekaan sosial yang tinggi; 4) Negosiasi; 5) Bekerja sama; dan 6) Punya empati yang tinggi (Said & Budimanjaya, 2015). Kecerdasan interpersonal yang berkembang baik cenderung memiliki karakteristik sebagai berikut: 1) Memahami dan membaur dengan baik dengan orang lain; 2) Membuat orang lain nyaman; 3) Memiliki banyak teman; 4) Simpatik pada perasaan orang lain; 5) Menengahi orang-orang yang berselisih; 6) Pembicara yang baik; 7) Pandai bernegosiasi; 8) Kooperatif (Best, 2011). Berdasarkan karakteristik kecerdasan interpersonal di atas, dapat di pahami bahwa

peserta didik dengan kecerdasan interpersonal yang baik akan mampu berhubungan baik dengan orang lain, mampu mengembangkan dan mempertahankan relasi sosialnya, memiliki keterampilan komunikasi, sikap empati serta mampu memecahkan konflik yang dihadapinya. Sesuai dengan komponen dari kecerdasan interpersonal. Pengembangan materi sosialisasi tersebut digambarkan dalam bagan di bawah ini :



**Gambar 1.** Desain Model Pendidikan dalam Keperawatan

Landasan penting lainnya dalam penyampaian materi ini adalah adanya kebutuhan akan kecerdasan interpersonal guna menghasilkan peserta didik yang memiliki rasa sosial yang tinggi, lebih mementingkan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi. Berdasarkan pemikiran tersebut maka dihasilkan materi instruksional tentang konsep dasar pendidikan dalam keperawatan, dan dalam pengembangannya dirumuskan tujuan sebagai berikut : (1) Mahasiswa mengetahui konsep-konsep dasar pendidikan dalam keperawatan yang meliputi : konsep dasar pendidikan orang dewasa, analisis kebutuhan abraham maslow, teori belajar behavioristik, teori belajar kognitif, teori belajar humanistik, teori belajar sosial; (2) Mahasiswa memahami eksistensinya sebagai makhluk individu dan makhluk sosial dan pengaruh keberadaan manusia terhadap lingkungan dan upaya yang dapat dilakukan manusia untuk menjaga kebersamaan (*learning to life together*); (3) Mengetahui masalah- masalah atau isu kontemporer dalam keperawatan yang terjadi pada era revolusi industri 4.0 dan memahami upaya pemecahan masalah (*problem solving*) yang terjadi; (4) Memiliki

kecerdasan interpersonal yang baik, sehingga dapat memahami perbedaan manusia dari difrensiasi sosial dan stratifikasi sosial.

### **RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang pengabdian masyarakat yang dilakukan, terdapat beberapa masalah yang dipecahkan dalam kegiatan ini yaitu : 1) apakah sosialisasi pendidikan dalam keperawatan dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal mahasiswa untuk mengatasi krisis moral dan karakter?; 2) apakah terdapat perbedaan kecerdasan interpersonal mahasiswa sebelum dan sesudah diberikan sosialisasi?; 3) mungkinkah materi dalam pengabdian ini efektif dan efisien untuk diberikan kepada kelompok masyarakat yang berbeda?

### **METODE KEGIATAN**

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Universitas Prima Nusantara Bukittinggi. Materi yang disampaikan pada pengabdian kepada masyarakat ini terkait dengan pendidikan karakter untuk perawat lalu juga mengenai isu-isu kontemporer dalam dunia keperawatan dalam rangka meningkatkan kecerdasan interpersonal calon perawat. Sosialisasi dalam bentuk Pengabdian Masyarakat ini dikatakan berhasil apabila terdapat perubahan signifikan antara kecerdasan interpersonal mahasiswa keperawatan sebelum dan setelah sosialisasi, dan perubahan pemahaman mahasiswa akan urgensinya pendidikan karakter dalam membangun karakter seorang perawat yang siap menghadapi perubahan dunia khususnya pada era revolusi industri 4.0. Untuk dapat melihat ada atau tidaknya dampak pada Pengabdian Masyarakat yang dilaksanakan, kami melakukan *pre-test* dan juga *post-test* dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat ini. Metode pelaksanaan Pengabdian Masyarakat dilaksanakan melalui sosialisasi secara *direct* menggunakan media *power point*, pada hari Rabu, 24 Juli 2023.

Secara spesifik pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui langkah sebagai berikut :

- a) Membentuk tim kegiatan pengabdian;
- b) Menetapkan tujuan dari sosialisasi;

- c) Menetapkan target peserta kegiatan yaitu mahasiswa keperawatan di Universitas Prima Nusantara Bukittinggi;
- d) Memberikan *pre-test* kepada mahasiswa target kegiatan pengabdian masyarakat;
- e) Melakukan sosialisasi dengan memberikan materi pendidikan karakter dan isu kontemporer keperawatan kepada mahasiswa;
- f) Memberikan daftar hadir kegiatan sosialisasi (dihadiri oleh 25 peserta);
- g) Melakukan *pos-test* sebagai bahan evaluasi kepada mahasiswa;
- h) Mendokumentasikan seluruh kegiatan sosialisasi;
- i) Mengumpulkan data, menganalisis, dan menyusun laporan akhir kegiatan;
- j) Melakukan publikasi hasil pengabdian masyarakat di jurnal ilmiah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pemberian *Pre-Test* Kecerdasan Interpersonal kepada Mahasiswa

Sebelum diberikan sosialisasi tentang pentingnya pendidikan karakter bagi perawat dan isu-isu kontemporer dunia keperawatan, dilakukan terlebih dahulu *pre-test* untuk mengetahui kecerdasan interpersonal perawat. Instrumen yang dipakai adalah instrumen kecerdasan interpersonal sebanyak 21 butir (yang telah dilakukan uji coba instrumen, dengan jumlah butir awal 27 butir, 6 butir dinyatakan drop). Instrumen diberikan kepada 25 orang mahasiswa keperawatan Universitas Prima Nusantara Bukittinggi. Deskripsi data yang didapatkan adalah sebagai berikut :

**Tabel 1.** Kecerdasan Interpersonal Mahasiswa Keperawatan

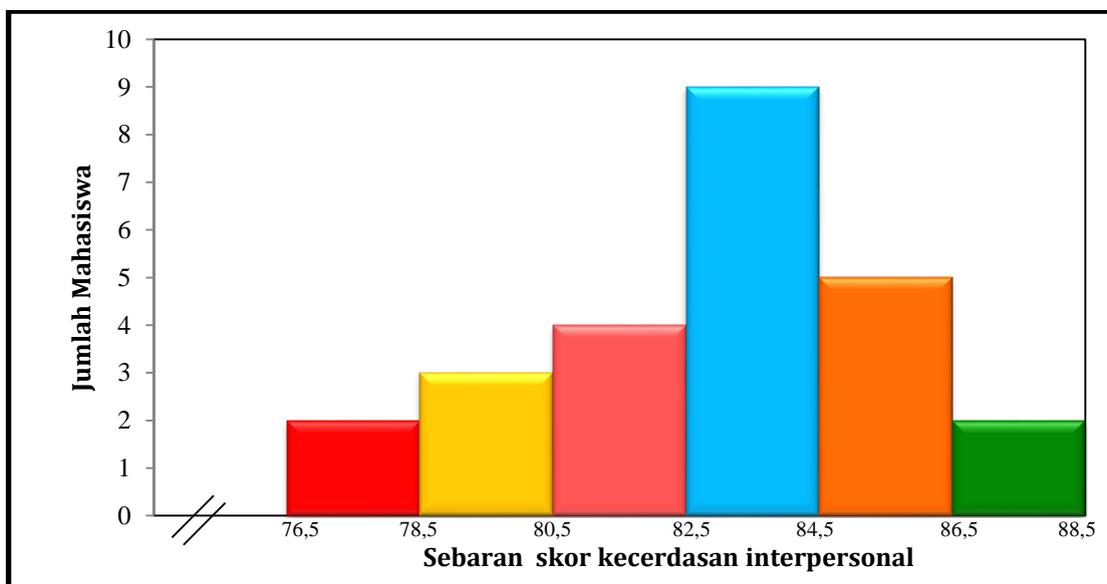
No.	Analisis Deskriptif	Nilai
1.	N = Sampel	25
2.	<i>Mean</i>	82,88
3.	Standar Deviasi	2,789
4.	Nilai Maksimum	87
5.	Nilai Minimum	77

Berdasarkan data *pre-test* dari 25 orang sampel sebagaimana tabel 1 di atas, diperoleh statistik deskriptif rata-rata (mean) sebesar 82,88, nilai maksimum 87 dan nilai minimum adalah 77, dengan demikian diperoleh rentang skor 10. Sedangkan standar deviasi atau simpangan baku diperoleh sebesar 2,789. Selanjutnya data *pre-test*

kecerdasan interpersonal mahasiswa ini dikelompokkan pada tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi *Pre-Test* Kecerdasan Interpersonal

No	Interval Kelas	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif (%)
1	77 - 78	76,5	78,5	2	2	8
2	79 - 80	78,5	80,5	3	5	12
3	81 - 82	80,5	82,5	4	9	16
4	83 - 84	82,5	84,5	9	18	36
5	85 - 86	84,5	86,5	5	23	20
6	87 - 88	86,5	88,5	2	25	8
<b>Jumlah</b>				<b>25</b>		<b>100</b>



**Gambar 1.** Histogram Frekuensi Skor *Pre-Test* Kecerdasan Interpersonal

**2. Kegiatan Sosialisasi Pendidikan dalam Keperawatan**

Sebelum dilakukan kegiatan sosialisasi, terlebih dahulu dilakukan studi pendahuluan berupa *mini research*, untuk memperoleh data secara komprehensif mengenai karakter mahasiswa keperawatan yang menjadi target pengabdian masyarakat ini. Hasil kegiatan ini adalah diperolehnya profil atau pemetaan karakter dari mahasiswa. Hasil studi pendahuluan ini digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menyusun perencanaan. Pada tahap ini disusun rencana kegiatan pengembangan materi pendidikan karakter dan isu kontemporer dalam keperawatan, meliputi: penentuan urutan kerja dan perencanaan langkah-langkah kegiatan. Materi

pembelajaran pendidikan dalam keperawatan ini mengacu pada tujuan pendidikan umum yang menekankan proses untuk mengenali nilai-nilai dan menjelaskan konsep-konsep dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal yang diperlukan untuk memahami serta menghargai hubungan timbal balik antara manusia dan lingkungan sosial. Dengan demikian pendidikan dalam keperawatan adalah landasan dalam materi pembelajaran untuk meningkatkan tingkat kecerdasan interpersonal.

Kegiatan sosialisasi terkait pendidikan karakter untuk mahasiswa keperawatan ini, dilakukan oleh beberapa dosen dan mahasiswa Program Magister Keperawatan Pascasarjana UPNB yang dilibatkan dalam kegiatan P2M ini. Kegiatan ini dimulai ketika mahasiswa usai melakukan istirahat, shalat, dan makan siang (ishoma) pada jam 13.15 WIB. Peserta sosialisasi ini adalah mahasiswa keperawatan sebanyak 25 orang. Sosialisasi juga diberikan dalam bentuk penayangan video krisis moral dan pentingnya karakter seorang perawat, dan isu kontemporer keperawatan dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal. Setelah sosialisasi disampaikan dengan durasi 2 jam, kegiatan pemberian *post-test* pun dilakukan, untuk mengetahui evaluasi perbedaan kecerdasan interpersonal sebelum dan sesudah diberikan *treatment* sosialisasi.

### 3. Pemberian *Post-Test* Kecerdasan Interpersonal kepada Mahasiswa

Setelah diberikan sosialisasi tentang pendidikan dalam keperawatan dan isu kontemporer keperawatan, selanjutnya dilakukan *post-test* untuk mengetahui kecerdasan interpersonal mahasiswa. Instrumen yang dipakai adalah sama yaitu instrumen kecerdasan interpersonal sebanyak 21 butir. Berdasarkan data yang diperoleh setelah diolah dengan SPSS menghasilkan deskripsi data sebagai berikut :

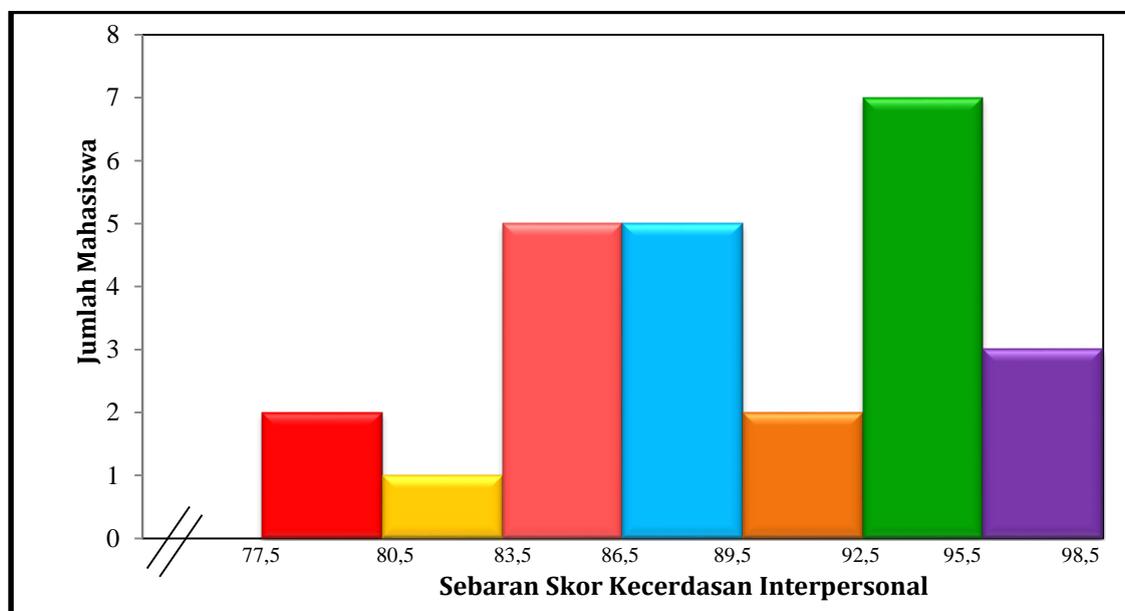
**Tabel 3.** Deskripsi Data *Post-Test* Kecerdasan Interpersonal Mahasiswa

No.	Analisis Deskriptif	Nilai
1.	N = Sampel	25
2.	Mean	89,44
3.	Standar Deviasi	5,46
4.	Nilai Maksimum	97
5.	Nilai Minimum	78

Berdasarkan data *post-test* sebagaimana Tabel 3 di atas, diperoleh statistik deskriptif rata-rata (mean) sebesar 89,44, nilai maksimum 97 dan nilai minimum adalah 78, dengan demikian diperoleh rentang skor 19. Sedangkan standar deviasi atau simpangan baku diperoleh sebesar 6,46. Selanjutnya data *post-test* kecerdasan interpersonal mahasiswa ini dikelompokkan pada tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

**Tabel 4.** Distribusi Frekuensi Data *Post-Test* Kecerdasan Interpersonal Mahasiswa

No	Interval Kelas	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif (%)
1	78 - 80	77,5	80,5	2	2	8
2	81 - 83	80,5	83,5	1	3	4
3	84 - 86	83,5	86,5	5	8	20
4	87 - 89	86,5	89,5	5	13	20
5	90 - 92	89,5	92,5	2	15	8
6	93 - 95	92,5	95,5	7	22	28
7	96 - 98	95,5	98,5	3	25	12
<b>Jumlah</b>				25		100



**Gambar 2.** Histogram Frekuensi Skor *Post-Test* Kecerdasan Interpersonal

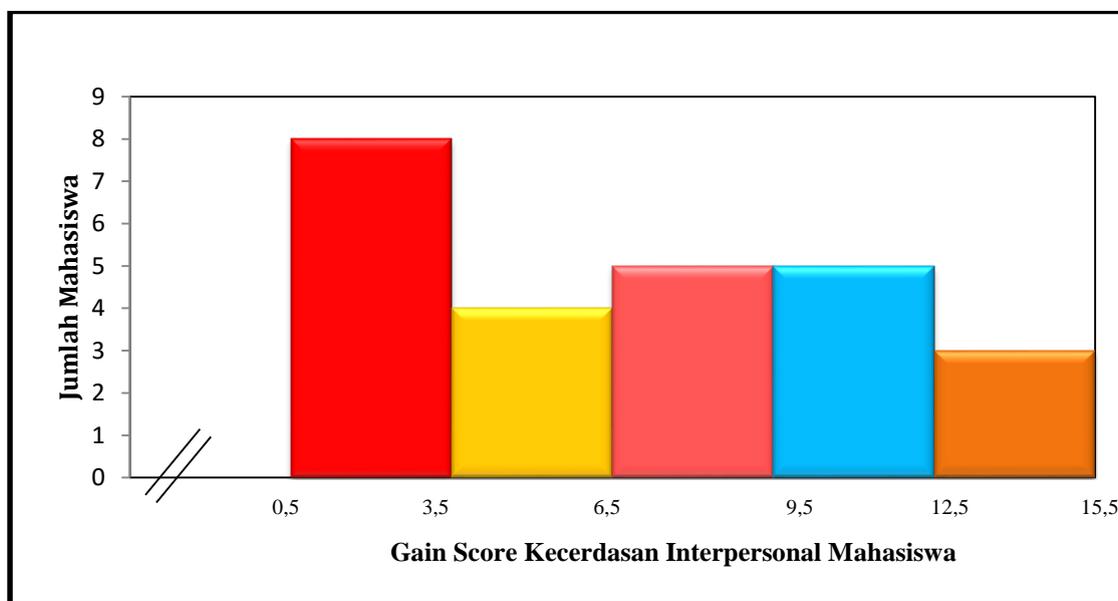
#### 4. Deskripsi Data *Gain Score* Kecerdasan Interpersonal

Setelah dilakukan *post-test* untuk mengetahui kecerdasan interpersonal, maka selanjutnya ditentukan *gain score* atau nilai selisih antara *pre-test* dan *post-test* kecerdasan interpersonal mahasiswa. Berdasarkan data yang diperoleh dan

menghasilkan deskripsi data sebagai berikut; rata-rata (*mean*) sebesar 6,56 dan standar deviasi sebesar 4,664. Selanjutnya data *gain score* kecerdasan interpersonal mahasiswa ini dikelompokkan pada tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

**Tabel 5.** Distribusi Frekuensi Data *Gain Score* Kecerdasan Interpersonal

No	Interval Kelas	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif (%)
1	1 - 3	0,5	3,5	8	8	32
2	4 - 6	3,5	6,5	4	12	16
3	7 - 9	6,5	9,5	5	17	20
4	10 - 12	9,5	12,5	5	22	20
5	13 - 15	12,5	15,5	3	25	12
<b>Jumlah</b>				25		100



**Gambar 3.** Histogram Frekuensi *Gain Score* Kecerdasan Interpersonal

### 5. Uji Beda (t-test)

Sebelum dilakukan uji beda, data yang diperoleh diasumsikan berdistribusi normal dan homogen. Dan uji beda yang dilakukan adalah analisis uji beda dependen (*Dependen sample t-test*) pada skor *pre-test* dan *post-test*. Uji beda dilakukan menggunakan bantuan SPSS mendapatkan hasil sebagai berikut :

**Tabel 6.** Uji Beda Kecerdasan Interpersonal Mahasiswa sebelum dan Setelah Mendapatkan Sosialisasi Pendidikan dalam Keperawatan

Variabel	N	Mean	Mean Difference	SD	t	Corellation	p-value
Kecerdasan Interpersonal	25	82.88	6.56	2.789	7.032	0.542	0,000
	25	89.44		5.546			

Dari tabel tersebut dapat diinterpretasikan bahwa :

1. Pada tabel *Paired Sample Statistic* terlihat rata-rata kecerdasan interpersonal mahasiswa pada saat *pre-test* adalah 82,88 dan standar deviasi 2,789 dan rata-rata *post-test* setelah diberikan sosialisasi pendidikan karakter untuk perawat dan isu kontemporer keperawatan dan adalah 89,44 dan standar deviasi 5,546. Hal ini berarti secara deskriptif terdapat perbedaan kecerdasan interpersonal mahasiswa sebelum dan sesudah diberikan sosialisasi.
2. Pada tabel *Paired Sample Corellation*, diperoleh koefisien korelasi pendidikan karakter dalam keperawatan antara sebelum dan sesudah diberikan sosialisasi sebesar 0,542 dengan angka sig. Atau  $p\text{-value} = 0,050 \leq 0,05$  atau tidak signifikan.
3. Pada tabel *Paired Sample Test*, diperoleh perbedaan  $mean = 6,56$  yang berarti selisish *pre-test* dan *post-test* kecerdasan interpersonal antara sebelum dan sesudah diberikan sosialisasi. Harga positif berarti nilai *post-test* lebih tinggi dari *pre-test*. Selanjutnya hasil terpenting dari tabel ini adalah harga statistik  $t = 7,032$ , dengan  $db = 24$  dan angka sig, atau  $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$  atau  $H_0$  ditolak. Dengan demikian disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kecerdasan interpersonal antara sebelum dan sesudah diberikan sosialisasi.

Temuan dalam pengabdian masyarakat ini, didukung oleh beberapa temuan penelitian, seperti integrasi pendidikan karakter siswa diupayakan guru melalui, pemberian contoh pada materi yang dipelajari dalam kehidupan nyata sehingga yang dipahami tidak hanya konsep tetapi didalam lingkungannya bisa diaplikasikan, melalui program pemanfaatan metode pembelajaran, media dan pendekatan yang relevan sehingga memberikan motivasi siswa untuk belajar IPS, sehingga pembentukan karakter dasar siswa dapat tercapai (Rosada, 2010). Riset pembelajaran IPA yang berbasis karakter efektif dalam meningkatkan budi pekerti siswa sekolah dasar. Dengan memasukkan unsur-unsur pendidikan nilai dalam setiap pembelajaran IPA, terbukti efektif dalam meningkatkan budi pekerti siswa sekolah dasar (Banawi, 2009). Selain itu

hasil pengabdian masyarakat ini juga didukung oleh temuan penelitian Wibowo (2010) yaitu mendapatkan hasil bahwa pendidikan karakter dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti indoktrinasi, modeling, dan klarifikasi nilai. Dalam implementasinya, pendidikan karakter juga dapat diintegrasikan dalam suatu pembelajaran materi bidang studi tertentu atau diberikan dalam bentuk pembelajaran materi tersendiri tentang nilai, moral, atau etika (Wibowo, 2010). Penelitian ini juga didukung oleh kesimpulan riset terkait langkah-langkah guru PAI dalam membentuk karakter siswa begitu baik dengan menggunakan perencanaan pembelajaran (Triani, 2015). Jadi berdasarkan penguatan dari temuan-temuan penelitian di atas, hasil pengabdian masyarakat ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka meningkatkan kecerdasan interpersonal mahasiswa, sosialisasi mengenai pendidikan karakter serta isu kontemporer dalam pendidikan dapat menjadi salah satu solusi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat agar terhindar dari krisis moral dan karakter.

## SIMPULAN

Berdasarkan fakta, masalah, dan analisis kebutuhan dalam pengabdian masyarakat ini, kegiatan ini sangat urgen untuk dilakukan untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk membuat kebijakan dalam rangka pelaksanaan pendidikan karakter di bangku perguruan tinggi, dan juga digunakan sebagai bahan dalam menyusun kebijakan guna pengembangan sumber daya keperawatan Indonesia yang berkualitas. Penggunaan materi sosialisasi ini bertujuan untuk mewujudkannya nilai-nilai pendidikan karakter pada komunitas satuan pendidikan yang terefleksi dalam budaya satuan pendidikan tinggi dan budaya akademik yang dapat dijadikan sebagai rujukan pengalaman terbaik (*best practice*). Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat ini dengan tema sosialisasi pendidikan untuk keperawatan dalam upaya meningkatkan kecerdasan interpersonal mahasiswa keperawatan UPNB dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Materi ajar dirancang dilandasi oleh tujuan pendidikan keperawatann yang menjadikan fenomena manusia sebagai individu yang belajar dan makhluk sosial sebagai sumber belajar. Analisis materi terkait dengan pendidikan karakter dalam keperawatan yaitu konsep manusia sebagai makhluk belajar, kecerdasan jamak,

potensi, bakat, dan isu-isu kontemporer keperawatan yang disusun menjadi sebuah paket instruksional. Substansi materi yang dikembangkan disesuaikan dengan perkembangan mahasiswa. Materi instruksional berupa PPT ini mempunyai gaya penyajian yang sederhana dan menggunakan pendekatan kontekstual, dengan harapan mahasiswa lebih peka terhadap masalah-masalah sosial dan kesehatan serta mengembangkan kemampuan memecahkan masalah keperawatan;

- 2) Berdasarkan tinjauan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan dalam rangka meningkatkan kecerdasan interpersonal mahasiswa, kegiatan ini sangat menarik perhatian mahasiswa sehingga membuat mereka sangat antusias mengikuti kegiatan sampai akhir. Dari hasil *pre-test* diperoleh rata-rata (*mean*) sebesar 82,88 sudah cukup menggambarkan kecerdasan interpersonal mahasiswa sudah cukup baik. Namun setelah dilakukan *post-test* diperoleh rata-rata (*mean*) sebesar 89,44, yang menunjukkan kecerdasan interpersonal mahasiswa semakin baik. Hal tersebut dapat diketahui dari uji beda dengan uji *t dependent* dimana disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kecerdasan interpersonal mahasiswa antara sebelum dan sesudah diberikan materi pendidikan dalam keperawatan;
- 3) Materi pendidikan dalam keperawatan yang disusun efektif dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal mahasiswa.

Berdasarkan kesimpulan yang didapatkan, maka saran yang dapat tim penulis berikan kepada dosen, mahasiswa, peneliti, dan masyarakat luas adalah sebagai berikut :

- 1) Bagi dosen-dosen di kampus dapat menggunakan materi ajar ini untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal mahasiswa;
- 2) Bagi para dosen perlu mengembangkan materi pendidikan karakter dalam keperawatan diintegrasikan dengan disiplin ilmu mata kuliah yang sesuai dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat dan efektif, dan sebagai tenaga pendidik harus memiliki kemampuan dalam menerapkan strategi pembelajaran khususnya dalam pendidikan untuk keperawatan, sehingga perlu pula meningkatkan profesionalisme tenaga pengajar;
- 3) Bagi para peneliti dan masyarakat luas, perlu dilakukan kegiatan yang melibatkan responden dengan jumlah yang lebih besar dan menggunakan metode yang berbeda

untuk dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal seseorang misalnya menggunakan materi instruksional lain yang lebih kreatif dan inovatif dengan melihat efektivitas dan efisiensinya.

## REFERENSI

- Asmani, J. M. (2010). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter*. Bandung : PT Remaja Rosadakarya.
- Banawi, A. (2009). *Keefektifan Model Pembelajaran IPA Berbasis Karakter Dalam Meningkatkan Budi Pekerti Siswa Sekolah Dasar*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Best, B. (2011). *Strategi Pengajaran : Strategi Pencapaian Belajar*. Jakarta : Erlangga.
- Chatib, M. (2013). *Orang Tuanya Manusia (Melejitkan Potensi dan Kecerdasan dengan Menghadapi Fitrah Setiap Anak*. Bandung : Kaifa.
- Gunawan, H. (2012). *Pendidikan Karakter dan Implementasi*. Bandung : Alfabeta.
- Hoerr, T. (2007). *Buku Kerja Multiple Intelligence*. Bandung : Pustaka Mizan.
- Kristiawan, M. (2015). Telaah Revolusi Mental dan Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Sumber Daya Manusia Indonesia yang Pandai dan Berakhlaq Mulia. *Jurnal Ta'dib*, 18(1). <https://ojs.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/takdib/article/view/274/0>
- Muhtifah, L., & Muskania, R. T. (2017). Kerangka Konsep Model Pengembangan Kurikulum Pendidikan Karakter Melalui PAI Berbasis "Tarbiya Mukmin Ulul Albab." *Jurnal At-Turats*, 11(1). <http://jurnaliainpontianak.or.id/index.php/atturats/article/view/865>
- Musfah. (2011). *Pendidikan Karakter: Sebuah Tawaran Model Pendidikan Holistik-Integratif*. Jakarta : Prenada Media.
- Najib. (2016). *Manajemen Strategik Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Gava Media.
- Nursalam. (2008). *Pendidikan dalam Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Potter, P. ., & Perry, A. . (2005). *Fundamental Keperawatan Konsep, Proses, dan Praktik* (4th ed.). Jakarta : EGC.
- Rosada. (2010). *Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS untuk Pengamalan Nilai Moral Siswa SMP I dan SMP VI di Mataram*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Said, A., & Budimanjaya, A. (2015). *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligence*. Jakarta : Kencana.
- Suprptiningrum. (2015). Membangun Karakter Santri Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(2). <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/8625>
- Triani, Y. (2015). *Strategi Guru PAI dalam Membentuk Karakter Siswa di SDN 3 Margomulyo Watulimo Trenggalek*. IAIN Tulung Agung.
- Uno, H. B. (2013). *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM (Pembelajaran, Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif dan Menarik)*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Wibowo, U. B. (2010). Pendidikan dari Dalam: Strategi Alternatif Pengembangan Karakter. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 17(1). <https://journal.uny.ac.id/index.php/dinamika-pendidikan/article/view/6280>
- Zubaedi. (2012). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Pendidikan*. Jakarta : Kencana.